

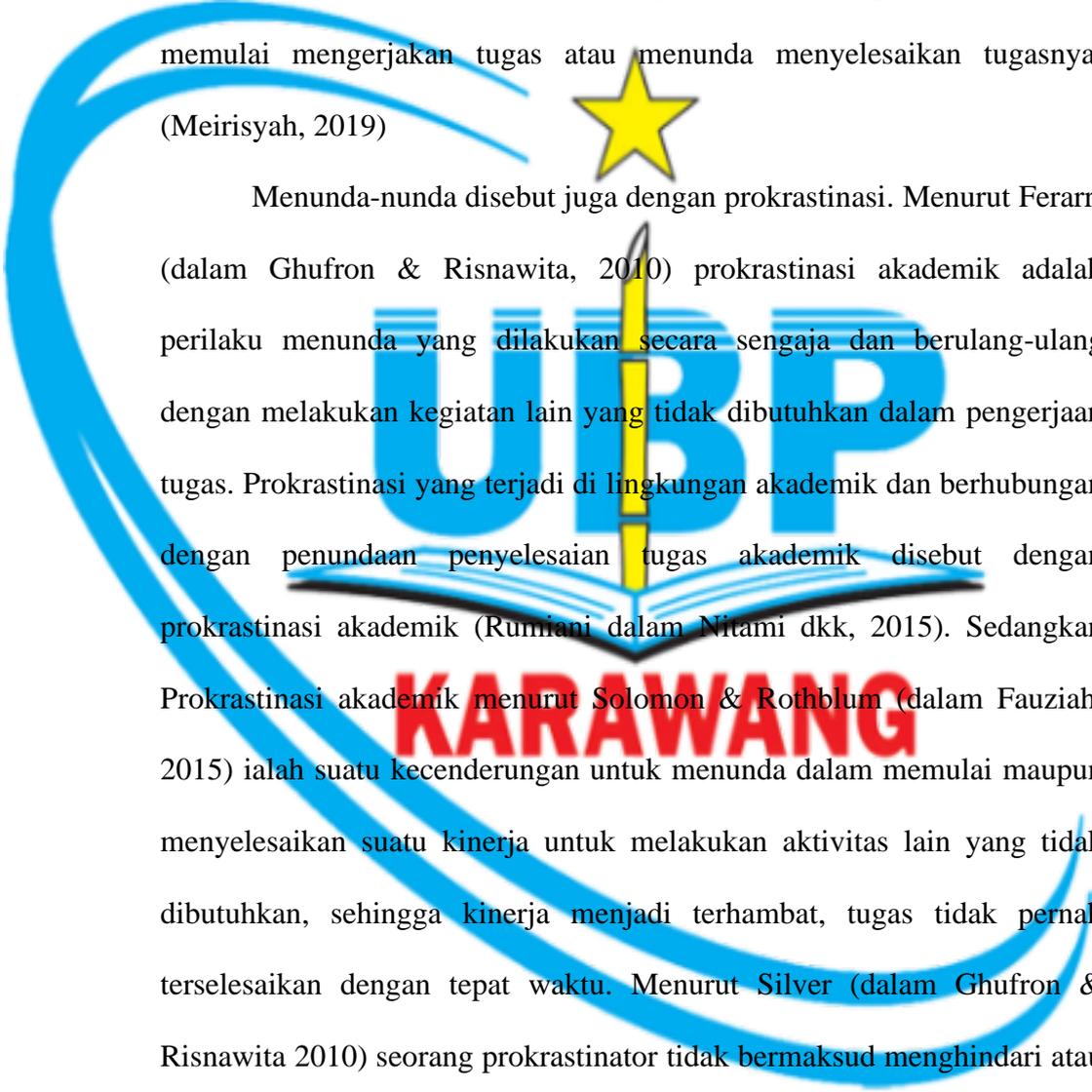
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Siswa merupakan individu yang melakukan pembelajaran dijenjang pendidikan dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia pasal 1 ayat 4, yaitu “Peserta didik anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.” Seorang siswa pasti memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan agar dapat menyelesaikan pendidikannya dan melanjutkan ke pendidikan selanjutnya. Termasuk siswa-siswi menengah atas yang harus menyelesaikan tanggung jawabnya agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Salah satu tanggung jawabnya adalah mengerjakan tugas sekolah.

Mengerjakan tugas menjadi salah satu aktivitas belajar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Terdapat tugas akademik dan tugas non akademik. Tugas akademik berupa tugas praktik, tugas kelompok, tugas presentasi, tugas individu serta PR (Pekerjaan Rumah) dan tugas non akademik biasanya berupa ekstrakurikuler, tugas piket kelas dan lomba jika ada acara di sekolah. Pada tugas akademik, guru memberikan dan menjelaskan materi kepada siswa untuk dipelajari. Pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar.

Siswa dituntut dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Namun banyaknya tuntutan seperti mendapatkan tugas dalam waktu bersamaan, waktu pengumpulan tugas yang sebentar, dan tugas sulit yang diberikan setiap guru membuat siswa akhirnya melakukan penundaan untuk memulai mengerjakan tugas atau menunda menyelesaikan tugasnya. (Meirisyah, 2019)



Menunda-nunda disebut juga dengan prokrastinasi. Menurut Ferarri (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan kegiatan lain yang tidak dibutuhkan dalam pengerjaan tugas. Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Rumiani dalam Nitami dkk, 2015). Sedangkan Prokrastinasi akademik menurut Solomon & Rothblum (dalam Fauziah, 2015) ialah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan suatu kinerja untuk melakukan aktivitas lain yang tidak dibutuhkan, sehingga kinerja menjadi terhambat, tugas tidak pernah terselesaikan dengan tepat waktu. Menurut Silver (dalam Ghufron & Risnawita 2010) seorang prokrastinator tidak bermaksud menghindari atau tidak tahu mau dengan tugas yang dihadapinya. Namun, hanya menunda untuk mengerjakannya sehingga waktu yang seharusnya dia gunakan untuk mengerjakan tugas justru tersita. seperti menunda untuk melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan (bermain bersama teman, bermain

handphone, dll) dibandingkan mengerjakan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

Menurut Ferrari (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) perilaku prokrastinasi akademik dapat diamati melalui empat aspek yaitu pertama penundaan untuk mulai menyelesaikan tugas yang ada, siswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa dia harus menyelesaikan tugasnya, namun dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda untuk menyelesaikan tugasnya sampai tuntas. Kedua, keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Pada umumnya siswa perlu waktu yang lebih lama ketika mengerjakan suatu tugas dan melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kemudian ketiga kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, siswa kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Keempat, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, siswa dengan sengaja tidak mengerjakan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan seperti mengobrol, menonton, bermain bersama teman-teman dibandingkan harus mengerjakan tugas sekolah

Terdapat dua faktor yang menyebabkan seorang siswa melakukan perilaku prokrastinasi yaitu faktor internal antara lain kondisi fisik dan psikologis. Pada kondisi fisik, siswa memiliki fisik yang lemah sehingga penerimaan mereka terhadap suatu pembelajaran menjadi kurang

bersemangat. Sedangkan kondisi psikologis, besarnya motivasi yang dimiliki siswa akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa seperti pola asuh orangtua dan kondisi lingkungan. (Ferrari dalam Ghifron & Risnawita 2010). Selain itu seorang siswa yang melakukan prokrastinasi disebabkan karena rasa malas, tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas, tidak dapat mengatur waktu, dan memiliki hal-hal lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas. (Nitami, dkk 2015)

Pra-penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Telukjambe Barat, yang disebar ke 64 siswa, mengisi *kuesioner* tentang prokrastinasi, hasilnya 49 diantaranya melakukan penundaan mengerjakan tugas karena lebih suka bersantai terlebih dahulu daripada langsung mengerjakan tugas, mereka yang lebih senang bersantai terlebih dahulu atau melakukan kegiatan lain seperti bermain bersama teman-teman, bermain *handphone*, atau melakukan hobi masing-masing daripada langsung mengerjakan tugas, sering berkumpul dengan teman-teman dibandingkan langsung mengerjakan tugas. Jika siswa menunda-nunda tugas akan berdampak buruk pada siswa yang melakukan prokrastinasi. Dampak dari prokrastinasi akademik menurut Solomon dan Rothblum (dalam Santika & Sawitri, 2016) yaitu menimbulkan kerugian bagi para siswa, antara lain tugas tidak selesai atau sudah selesai, namun karena menjelang *deadline*, menyebabkan nilainya tidak maksimal. Selain itu, prokrastinasi akademik dapat menyebabkan kesulitan untuk berkonsentrasi karena perasaan

cemas, yang mengurangi motivasi belajar dan rendahnya rasa kepercayaan diri.

Selain itu, alasan melakukan prokrastinasi akademik yaitu tugas yang diberikan guru terkadang cukup sulit, terkadang siswa tidak terlalu menangkap materi yang dijelaskan oleh guru karena guru terlalu cepat saat menjeaskan, rasa malas yang membuat mereka menunda tugas, apalagi jika tidak ada teman untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas sekolah. Jika mengerjakan tugas sekolah sendiri seringkali membuat siswa tidak memiliki motivasi untuk mengerjakannya. Hal ini yang membuat siswa mengerjakan atau menyelesaikan bersama-sama agar bisa berdiskusi atau bekerjasama dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Terkait dengan hal diatas salah satu faktor yang membuat siswa melakukan perilaku prokrastinasi adalah kondisi psikologis yaitu motivasi belajar. Menurut **KARAWANG** (2011) motivasi belajar adalah daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta mendorong pergerakan ke arah tujuan yang baik dan mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginannya dapat tercapai. Sedangkan menurut Hakim (dalam Suprihatin, 2015) mengemukakan pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menimbulkan seseorang untuk melakukan perbuatan guna mencapai tujuan tertentu. Adapun indikator-indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2011) yaitu tekun menjalankan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah,

lebih senang bekerja sendiri, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Pada penelitian yang dilakukan Pedhu dan Indrawati (2022) mengatakan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik siswa dalam belajar maupun mengerjakan tugas. Seperti pada siswa SMAN 1 Telukjambe mengatakan tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengerjakan tugas jika mengerjakan tugas hanya sendiri tidak bersama teman agar dapat bertukar pikiran dan mendapat nilai yang baik, sehingga siswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Nitami dkk (2015) mengenai hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa, dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik.

Hal ini karena motivasi mempunyai peranan yang penting dalam belajar. Sardiman (2011) mengatakan peran motivasi dalam belajar ialah meningkatkan gairah, merasakan kesenangan, dan semangat dalam belajar. Sehingga, siswa yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan waktu dan tenaga untuk belajar dengan lebih giat dan tekun, mereka juga akan terdorong untuk memulai aktivitas sesuai keinginan mereka, termasuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, bahwa motivasi belajar diharapkan dapat membantu siswa ketika mengerjakan tugas-tugas akademik yang sudah diberikan oleh guru maupun pengajar di sekolah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Telukjambe Barat.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Telukjambe Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

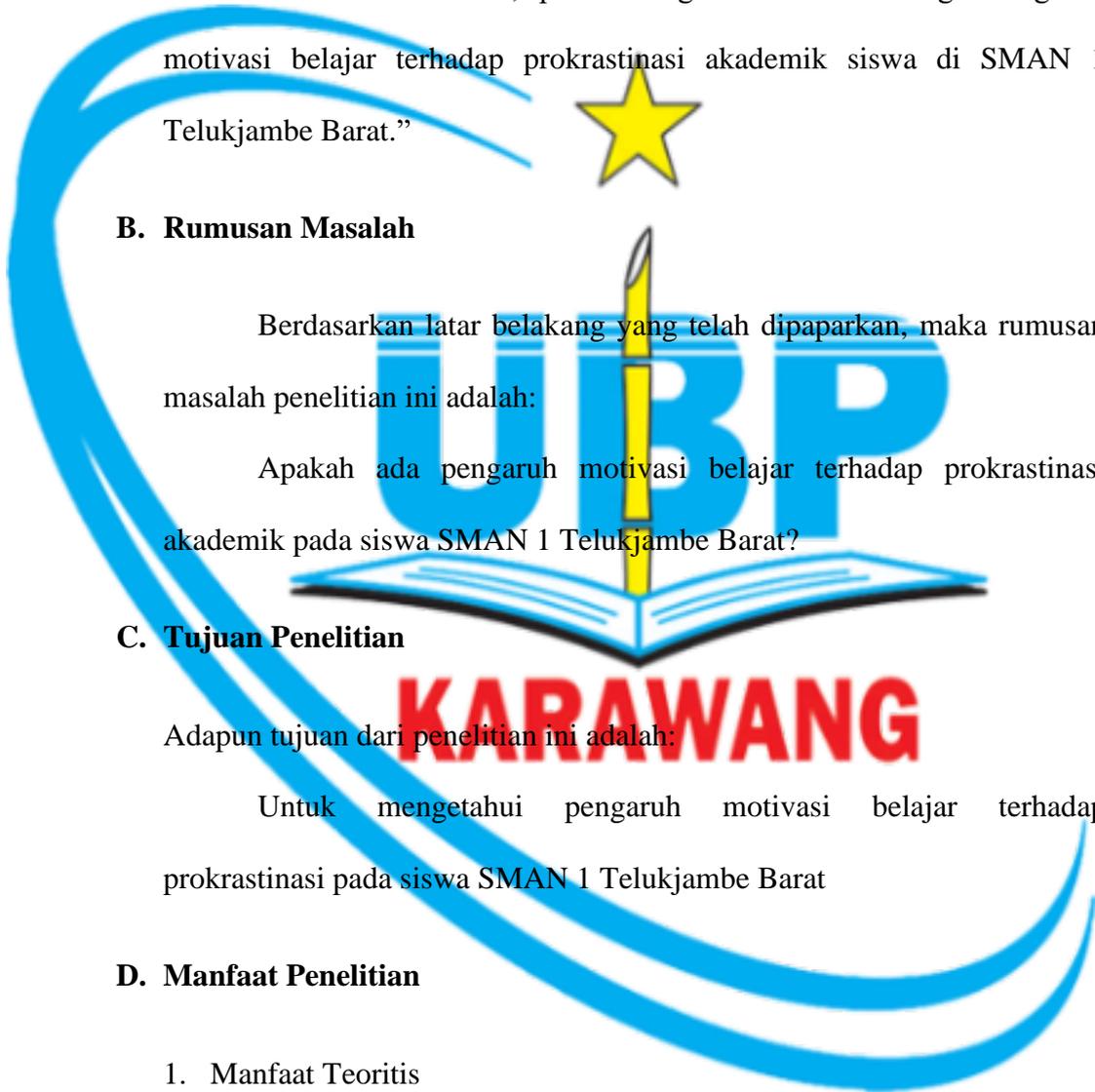
Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi pada siswa SMAN 1 Telukjambe Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya pada bidang psikologi pendidikan. Serta hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis



Hasil penelitian tentang motivasi belajar dan prokrstinasi akademik diharapkan menjadi sumber informasi pengetahuan, tambahan dan juga masukan untuk berbagai pihak.

a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk siswa terkait pentingnya motivasi belajar dan kegiatan akademiknya guna mengurangi prokrstinasi.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dalam bidang psikologi Pendidikan dan sumber referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya terkait motivasi belajar prokrstinasi akademik.

